



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara lahiriyah adalah ciptaan Allah yang dianugerahi fitrah. Fitrah adalah suatu unsur dan sistem yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia, yang mana unsur-unsur tersebut mencakup jasmani, ruhani, nafs, dan iman.<sup>1</sup> Manusia tidak hanya sekedar diberikan kelebihan berupa fisik, tetapi juga berupa akal dan nafsu yang membedakan dari ciptaan-ciptaan lainnya. Posisi manusia ini berada diantara hewan dan malaikat. Apabila manusia hanya menuruti hawa nafsunya, maka tidak ada bedanya dengan hewan. Bahkan kemungkinan besar lebih rendah dibandingkan hewan itu sendiri. Berbeda lagi jika manusia mampu mengendalikan hawa nafsunya dan menjalankan perintah-Nya, maka derajat manusia akan lebih baik.<sup>2</sup>

Manusia dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai makhluk berakal budi, (mampu menguasai makhluk lain).<sup>3</sup> Manusia merupakan satu bagian dari alam semesta bersama dengan makhluk yang lain mengisi kehidupan di alam semesta ini. Manusia memiliki kelebihan yakni akal, yang tidak dimiliki oleh binatang, sehingga mampu berinteraksi dengan baik kepada sesamanya dan bisa membedakan antara yang *haq* dan *bathil*.

---

<sup>1</sup> Anwar Sutoyo, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. 1, 91.

<sup>2</sup> M. Subhan, dkk, *Tafsir Maqāshid Kajian Tematik Maqashid Al-Syari'ah*, (ttp: Purna Siswa MHM, 2013), 13.

<sup>3</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 310.

M. Subhan dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Maqāsid Kajian Tematik Maqāsid syarī'ah* menjelaskan beberapa pendapatnya para ahli tentang manusia, yaitu sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. Menurut Linneus adalah homo sapiens atau makhluk yang mempunyai budi (akal).
2. Menurut Rivesz dalam *Das Problem des Urs Prungs der Sprache* adalah homo laquen yaitu makhluk yang pandai menciptakan bahasa dan menjelmakan pikiran dan perasaan manusia dalam kata-kata yang tersusun.
3. Menurut Bergson dalam *L`evolution Creative* adalah homo faber yaitu yang pandai membuat bentuk peralatan dari bahan alam untuk kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Franklin menyebutnya sebagai *Tool making animal*.
4. Menurut Aristoteles adalah Zoon Politicon dan Animal Ridens adalah makhluk yang mempunyai selera humor, yang suka tertawa.
5. Homo Ludens yaitu manusia suka bermain.
6. Homo Religious yaitu manusia beragama.
7. Homo Divinans yaitu manusia merupakan khalifah Tuhan.
8. Homo Economicus yaitu manusia tunduk dengan undang-undang ekonomi dan bersifat ekonomis.

Perbedaan yang khas antara manusia dengan makhluk lain adalah terletak pada akal atau rasio. Akal yang menggiring manusia menjadi mempunyai rasa

---

<sup>4</sup> M. Subhan, dkk, *Tafsir Maqāsid syarī'ah, Kajian Tematik*, (ttp: Purna Siswa MHM, 2013), 15-16.

ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, sehingga mempunyai bakat atau kemampuan untuk memahami bahasa dan lain sebagainya. Dari akal itulah, kemudian lahir perbedaan yang lebih menonjol antara manusia dengan binatang adalah moralitas atau yang disebut dengan karakter.

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, tabiat, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.<sup>5</sup> Karakter secara etimologi adalah berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti mengukir corak. Mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku, sehingga orang yang kejam, tidak jujur, perilaku jelek dan lain sebagainya itu disebut dengan orang yang berkarakter jelek atau negatif. Begitu juga sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter baik atau positif.<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* menjelaskan bahwa kata akhlak meskipun berasal dari bahasa Arab, kata tersebut tidak terdapat dalam al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah kata *khuluq* yang tercantum dalam surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, yakni akhlak merupakan kelakuan, maka disini dapat dipahami bahwa kelakuan manusia sangat beragam.<sup>7</sup> Firman

<sup>5</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 223.

<sup>6</sup> Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, 5.

<sup>7</sup> M.Qurais Sihab, *Wawasan al Qur'an Tafsir Tematik Atas pelbagai Persoalan Umat*, (Bandun : PT Mizan Pustaka, 2007), 253.

Allah dalam surat al-Lail ayat 4 menjadi salah satu argumen keanekaragaman tersebut:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.

Manusia dilahirkan ke dunia adalah dalam keadaan fitrah (suci). Fitrah yang dimaksud adalah manusia sejak awal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus, dan dipahami oleh sebagian ulama sebagai tauhid. Selanjutnya dipahami juga bahwa fitrah adalah tentang *khalq* (penciptaan) Allah.<sup>8</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa manusia mempunyai potensi dalam melakukan suatu kebaikan dan juga sebaliknya. Terdapat sekian banyak ayat al-Qur`an yang menjelaskan hal tersebut, antara lain:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Maka Kami telah memberi petunjuk (kepada)nya (manusia) dua jalan mendaki (baik dan buruk). (QS. Al-Balad: 10).

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

...dan (demi) jiwa serta penyempurnaan ciptaannya, maka Allah mengilhami (jiwa manusia) kedurhakaan dan ketakwaan). (QS. Asy-Syams:7-8).

Akan tetapi, di dalam al-Qur`an lebih banyak menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki karakter negatif (buruk). Seringkali ayat al-Qur`an mengingatkan manusia, bahwa manusia tercipta tidak lain adalah makhluk yang lemah, melalaikan ajaran agama. Seperti dalam firman Allah surat al-Ma`arij ayat 19-21:

---

<sup>8</sup> Ibid., 375.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ  
مُنُوعًا (٢١)

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.

Dalam tafsir *al-Marāghi* menjelaskan terkait ayat di atas, bahwa Allah menjadikan manusia berkeluh kesah, yaitu tingkat kesabaran yang sedikit, tamak, maka ketika manusia ditimpa kebutuhan yang tidak mencukupi atau sakit, ia akan mengadu dan gelisah. Begitu juga sebaliknya, ketika manusia diberikan kekayaan atau kesehatan, maka ia menolak kebaikan dan kikir.<sup>9</sup>

Begitu pula dalam firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 179:

وَمَنْ حَقَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ حَسِبُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ

Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwa orang yang sedikit memiliki amal kebaikan, baik hal tersebut dilakukan antar sesama manusia atau pada dirinya sendiri maka dia termasuk dalam kategori orang yang merugi. Begitu juga dengan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat al-Qur'an, dia juga masuk dalam kategori orang yang rugi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang karakter manusia dalam al-Qur'an. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa didalam al-Qur'an telah dijelaskan karakter-karakter manusia, baik yang positif

<sup>9</sup> Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Tafsir al-Marāghī*, (ttp;tnp;1946), 28: 71.

maupun negatif. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut tentang karakter dasar manusia yang dimaksud oleh al-Qur`an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka terdapat permasalahan yang akan di fokuskan sebagai rumusan masalah yaitu: Bagaimana karakter dasar manusia dalam al-Qur`an?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah yang ingin ditemukan jawabannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami karakter dasar manusia dalam al-Qur`an.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disamping mempunyai tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga mempunyai manfaat secara akademisi yang diharapkan akan menjadi:

- a. Sumbangan sebagai khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-Qur`an dan tafsir.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, dan penyusun pada khususnya tentang karakter dasar manusia dalam al-Qur`an.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa pustaka berupa karya-karya tulis buku, skripsi, jurnal maupun bentuk yang lainnya yang berkaitan dengan tema manusia sejauh penelusuran

penulis memang telah ada. Beberapa penelitian yang membahas tentang manusia diantaranya adalah:

Tesis yang ditulis oleh Munawar Rahmat dengan judul *Memahami Karakter Manusia Dengan Metode Tematik Al-Qur`an*. Dalam tesis ini lebih terfokus pada term-term manusia dalam al-Qur`an untuk memahami karakter manusia menurut Al-Qur`an. Term manusia dalam al-Qur`an pada tesis ini meliputi kata *bashar* yang lebih memperingatkan manusia yang cenderung mempertuhankan hawa nafsunya. Kata *al-Insān* merupakan peringatan dari Allah bahwa manusia cenderung kafir. Sedangkan kata *an-Nās* merupakan peringatan dari Allah yang juga cenderung mengikuti agama leluhur, agama mayoritas.<sup>10</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Dudung Abdurrahman dan kawan-kawan dengan judul *Karakteristik Manusia Ideal Dalam Perspektif Islam*. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui karakter manusia dengan melakukan tiga tahap, yaitu analisis semantik tentang al-Qur`an, diskusi kelompok terarah dengan beberapa pakar, dan survei lembaga pendidikan Islam untuk menemukan pencapaian karakteristik ini. Dengan demikian, hasilnya menunjukkan bahwa al-Qur`an memandang manusia sebagai makhluk biologis, psikologis, dan juga sosial. Karakter positif manusia dikaitkan dalam al-Qur`an dengan istilah al-Muttaqīn, mu`minūn.<sup>11</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Rizal dengan judul *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur`an*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang konsep manusia, yang di dalamnya terdapat beberapa terminologi manusia dalam al-

---

<sup>10</sup> Munawar Rahmat, "Memahami Karakter Manusia Dengan Metode Tematik Al-Qur`an", (tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung), 2013.

<sup>11</sup> Dudung Abdurrahman, dkk, "Karakteristik Manusia Ideal Dalam Perspektif Islam", (Prosiding SnaPP2015Sosial, Ekonomi, dan Humaniora), 1.

Qur`an, seperti *bashar*, *insān*, *unās*, dan lain sebagainya. Selain menjelaskan terminologi manusia dalam al-Qur`an, hakikat manusia, fungsi manusia juga dijelaskan dalam jurnal ini.<sup>12</sup>

Buku yang ditulis oleh Anwar Sutoyo dengan judul *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur`an*. Dalam buku tersebut terdapat bab yang menjelaskan karakter manusia, kelemahan dan pengaruh iblis terhadapnya. Adapun karakter manusia dalam buku tersebut adalah karakter secara umum yang mendasar kepada ayat-ayat al-Qur`an, yaitu karakter manusia yang melihat pada asal kejadian manusia seperti fitrah beragama, manusia diciptakan Allah dilengkapi dengan akal pikiran, adanya potensi yang bersifat negatif.<sup>13</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Siti Khasinah dengan judul *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*. Dalam jurnal tersebut berisikan hakikat manusia serta karakternya. Bagi orang Barat berkeyakinan bahwa manusia adalah sama dengan binatang. Keyakinan ini bertolakbelakang oleh keyakinan kaum Muslim dengan beragumen bahwa manusia mempunyai sifat-sifat tertentu secara alamiahnya berbeda dengan binatang.<sup>14</sup>

Beberapa tinjauan yang telah ditemukan penulis diatas berbeda dengan penelitian ini. Letak perbedaannya dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan melalui tema atau kontekstual yang kemudian melahirkan bagaimana karakter manusia itu dijelaskan menurut al-Qur`an.

---

<sup>12</sup> Syamsul Rizal, "Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur`an," *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.

<sup>13</sup> Anwar Sutoyo, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. 1: 135.

<sup>14</sup> Siti Khasinah, "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. XIII, No. 2, Februari 2013.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori memang sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan menemukan jawaban yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori digunakan untuk menjadi tolak ukur untuk membuktikan suatu penelitian. Kerangka teori adalah kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.<sup>15</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Imam al-Ghazali. Imam al-Ghazali merupakan salah satu tokoh filsuf yang paling berpengaruh, teolog, ahli hukum dan seorang sufi kenamaan dalam tradisi Sunni.<sup>16</sup> Salah satu pengaruh yang sangat luar biasa adalah teorinya tentang karakter. Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to angarave* yang artinya melukis, mengukir, memahat, menandai atau menggoreskan. Artinya karakter merupakan sifat baaan sejak lahir, yang kemudian bisa dibentuk sesuai dengan syariat. Karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter dalam terminologi Islam disebut dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata jamak *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Dalam kitab *Ihyā' Ulūm ad-Dīn* menjelaskan bahwa karakter adalah sebuah

---

<sup>15</sup> Muhammad Asif, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qu`an dan Tasir*, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, (Sarang: P3M, tth), 17.

<sup>16</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ikhtisar Ihya' Ulumiddin*, ter.Moh. Yusni Amru Ghozali, (Beirut: Wali Pustaka, 2017), xiii.

ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup>

Manusia dalam pandangan Imam al-Ghazali terdiri dari jasad dan ruh. Manusia merupakan individu yang memiliki unsur jasadi dan ruhani. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, namun unsur ruhani adalah posisi yang lebih tinggi.

Ruhani merupakan jiwa manusia yang terdiri dari empat unsur, yaitu hati, ruh, nafsu, dan akal. Menurutnya, hati adalah hakikat kemanusiaan, yang mana ia menjadi mengerti, mengenal, mengetahui, serta menjadi sasaran perintah, cela, hukuman, dan tuntuan. Sedangkan ruh diibaratkan dengan cahaya yang menyinari kehidupan. Manusia dibekali nafsu amārah, nafsu muṭmainnah, nafsu lawāmah. Nafsu amārah yaitu nafsu yang selalu mendorong atau memerintah manusia melakukan kejahatan. Memerintahkan dengan sepenuh tenaga, dengan penekanan yang intensif.<sup>18</sup> Sedangkan nafsu muṭmainnah adalah nafsu yang tenang dalam kendali, serta terhindar dari kebimbangan karena kemampuan untuk mengendalikan syahwat. Kemudian nafsu lawamah adalah nafsu yang apabila ketenangannya tidak sempurna tetapi menjadi pendorong bagi nafsu-nafsu dan penentang atasnya. Selanjutnya, akal adalah pengetahuan tentang hakikat suatu perkara.

---

<sup>17</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihyā' Ulūmiddīn*, (Beirut: Dar al-Ma'rifat, ttp), 3: 53.

<sup>18</sup> Ibid., 3:3.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang terpenting dan tidak bisa terlepas dengan penelitian. Suatu metode sangat diperlukan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah teknik yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>19</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil dalam penyusunan proposal skripsi adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*),<sup>20</sup> yaitu suatu penelitian yang berusaha mendapatkan jawaban dari suatu masalah pokok yang diajukan dengan cara mengolah data-data kepustakaan, atau penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis, seperti buku, naskah, dokumen, dan lain-lain.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dari hitungan atau prosedur statistik.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis atau ungkapan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Asif, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tasir*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Sarang: P3M, tth), 21.

<sup>20</sup> Nashruddin Baidan dan Erwai, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), cet. 1, 28.

<sup>21</sup> Anselm Stauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

## 2. Sumber Data

Data yang diambil oleh penulis adalah bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Adapun sumber data ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini penulis menggunakan al-Qur`an sebagai sumber data primer.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data pendukung baik dari buku, artikel, karya tulis ilmiah ataupun berbagai literatur lainnya yang tentunya berkaitan dengan tema.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, data yang bersumber dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah al-Qur`an. Data yang diperlukan adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan karakter manusia. Ayat yang bersangkutan dengan karakter manusia dicatat nomor surat dan ayatnya, kemudian setelah data tersebut terkumpul maka disusun sesuai dengan turunnnya ayat dengan mengacu kepada urutan surat menurut Ibnu ‘Ashur dalam kitab *at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Beliau mengutip dari kitab *al-Itqān* bahwa sebagian shahabat mengurutkan urutan surat al-Qur`an sesuai dengan urutan turunnnya, yakni dengan melihat pada ilmu yang disampaikan kepada nabi. Begitu juga dengan mushaf ‘Ali yang mengurutkan awal suratnya adalah surat ‘Iqra’, al-

*mudathir, al-muzammil, at-takwīr*, dan seterusnya sampai akhir surat makkiyah, kemudian surat madaniyah.<sup>23</sup>

Selain pengurutan ayat tersebut, data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. *Pertama*, penciptaan manusia, yaitu ayat-ayat yang menyinggung bagaimana manusia diciptakan. *Kedua*, karakter dasar manusia, yaitu ayat-ayat yang menjelaskan bagaimana karakter dasar manusia. *Ketiga*, pengajaran, yaitu ayat-ayat yang menjelaskan tentang suatu ajaran yang menghasilkan perkembangan terhadap karakter manusia. kategorisasi ini hanyalah sebuah pengelompokan saja dengan tujuan untuk mempermudah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>24</sup> Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, penulis mengumpulkan data berdasarkan kata. Kata yang dicari dalam penelitian ini adalah kata yang berkaitan dengan tema seperti خلق, زين, فطر, خسر, وكان الانسان

dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

*Pertama*, setelah mengetahui tema pembahasan, penulis mencari makna yang terkandung dalam terminologi tersebut. *Kedua*, mencari makna yang

<sup>23</sup> Muhammad Ṭahhīr ibn ‘Ashūr, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunis: Dar Sahnun, tth), 1: 87.

<sup>24</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

terdekat dengan karakter manusia. *Ketiga*, setiap dari makna tersebut kemudian dikaji satu persatu sesuai dengan permasalahannya, kemudian akan dijelaskan pesan-pesan yang tersimpan oleh keseluruhan makna tersebut.

Dalam penelitian ini pertama-tama digunakan analisis tafsir untuk dapat mengungkapkan makna dan maksud dari al-Qur`an. Analisis tafsir dalam penelitian ini juga diperlukan dengan tujuan untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur`an. Tafsir secara epistemologi adalah berarti penjelasan (*al-bayān*).<sup>25</sup> Kata tafsir terbentuk dari kata masdar *fassara-yufassiru-tafsīran* yang berarti menjelaskan sesuatu.<sup>26</sup> Maka dapat dipahami bahwa tafsir al-Qur`an adalah penjelasan tentang maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>27</sup>

Proses analisis data tersebut menghasilkan suatu fakta dari interpretasi data yang mengandung nilai-nilai al-Qur`an. Hasil intrepetasi tersebut kemudian disintesiskan kedalam konsep-konsep yang sesuai dengan kerangka teori diatas. Dengan perkataan lain data atau kelompok data diinterpretasikan kedalam konsep-konsep yang berdasarkan kerangka teori.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian sangat diperlukan supaya dapat fokus pada arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian yang sesuai dengan judul. Maka, dalam penyusunannya menggunakan perincian bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Muhammad Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur`an*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), 1.

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur`an*, (Yogyakarta: IdeaPress, 2016), 3.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 9.

Bab pertama, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan tentang kerangka teori. Teori yang digunakan adalah dengan mendasarkan pada pemikiran Imam al-Ghazali. Kemudian juga memberikan penjelasan tentang karakter itu sendiri.

Bab ketiga, membahas tentang pengelompokan ayat-ayat al-Qur`an yang terkait dengan karakter manusia serta penafsiran-penafsiran tentang ayat al-Qur`an yang berhubungan dengan karakter manusia. Pada bab ketiga ini akan memberikan pendapat-pendapat ulama apabila ditemukan.

Bab keempat, membahas analisis terhadap ayat-ayat tentang karakter manusia dengan menghubungkan dengan kerangka teori diatas.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran.

